

**KAJIAN ANALISIS KESESUAIAN POTENSI EKOWISATA DI OBJEK DANAU SOLE
KECAMATAN AMARSEKARU KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

***ANALYSIS OF EFFECTIVE POTENTIAL FITNESS APPENDICES IN OBJECT LAKE SOLE
AMARSEKARU DISTRICT OF EAST SERAM***

Supriyadi Kilbaren; Yosevita. Th. Latupapua
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon
Jl. Ir. M. Putuhena. Kampus Poka Ambon 97237
Penulis Korespondensi Email : sy.kilbaren@gmail.com

Diterima : 8 Juli 2018

Disetujui : 20 Juli 2018

Intisari

Danau Sole merupakan sebuah danau alami di Kabupaten Seram Bagian Timur yang memiliki kealamian dan keunikan yang khas pada warna dan rasa airnya. Keunikan ini membuat nilai lebih pada danau tersebut jika di dibandingkan dengan danau-danau pada umumnya. Keunikan dan kealamian yang di miliki, belum memberikan manfaat yang signifikan bagi ekonomi masyarakat maupun PAD setempat. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi produk daya tarik ekowisata yang di miliki oleh Danau Sole, dan bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam menunjang pengembangan produk daya tarik ekowisata. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei, wawancara, dan pembagian kuisioner. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Danau Sole memiliki nilai indeks kesesuaian “tinggi” sebagai produk daya tarik ekowisata, namun dibutuhkan adanya keterlibatan pihak terkait dalam menunjang pengembangan fasilitas dan sarana prasarana wisata yang telah dilakukan oleh masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat yang selama ini di lakukan dalam menunjang aktifitas wisata di Danau Sole dalam bentuk menjual makanan dan minuman, pemilik moda transportasi lokal, homestay, dan pemandu lokal.

Kata kunci: *Ekowisata, Danau Sole, Seram Bagian Timur.*

Abstract

Lake Sole is a natural lake in East Seram Regency that has a unique nature and uniqueness in the color and taste of the water. This uniqueness makes more value on the lake when compared with the lakes in general. The uniqueness and naturalness that is owned, has not provided significant benefits to the local community and local PAD. Therefore, the purpose of this research is to know the potential of ecotourism attraction which is owned by Lake Sole, and the form of local community participation in supporting the development of ecotourism attraction product. The methods used in data collection are survey methods, interviews, and questionnaire distributions. The analysis used is quantitative descriptive analysis. The result of the research shows that Lake Sole has "high" conformity index value as ecotourism attraction product, but it needs involvement of stakeholders in supporting the development of tourism facilities and infrastructure that has been done by the community. Form of community participation that has been done to support tourism activities in Lake Sole in the form of selling food and beverages, owners of local transportation modes, homestays, and local guides.

Keywords: *Ecotourism, Lake Sole, East Seram*

PENDAHULUAN

Community based tourism merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada peran serta masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung pada produk daya tarik wisata. Hal ini dilakukan dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil dan terarah bagi masyarakat lokal.

Fenomena ini mulai berkembang sekitar era 80-an, sebagai upaya untuk mengkritisi pembangunan pariwisata yang seringkali mengesampingkan peran serta masyarakat lokal di daerah wisata. Konsep *community based tourism* merupakan dasar dari *sustainable tourism development* yang menegaskan bahwa masyarakat bukan lagi menjadi objek pembangunan akan tetapi sebagai subjek (*planner*) pembangunan itu sendiri (Ardika, 2005) dalam Purnamasari (2011).

Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism development*) memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus menjadi perhatian bagi pengelola pariwisata, yaitu: (1) mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata; (2) mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek; (3) mengembangkan kebanggaan komunitas; (4) mengembangkan

kualitas hidup komunitas; (5) menjamin keberlanjutan lingkungan; (6) mem-pertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal; (7) membantu ber-kembangnya pembelajaran tentang per-tukaran budaya pada komunitas; (8) menghargai per-bedaan budaya dan martabat manusia; (9) mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas; (10) berperan dalam menentukan persentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek yang ada di komunitas (Keliwar, 2013).

Berdasarkan 10 (sepuluh) prinsip dasar tersebut, maka terdapat 5 (lima) unsur utama dalam pengembangan *community based tourism*, yaitu: (1) aspek ekonomi, indikatornya adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan; (2) aspek sosial, dengan indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, membangun penguatan organisasi komunitas; (3) aspek budaya dengan indikator menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal; (4) aspek lingkungan dengan indikator mempelajari *carryng capacity area*, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi; (5) aspek politik ditandai oleh peningkatan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas,

menjamin hak-hak dalam pengelolaan sumber daya alam (Keliwar, 2013).

Danau Sole merupakan sebuah danau yang terletak di tengah hutan yang dikelilingi oleh tebing-tebing batu serta hijaunya pepohonan yang menambah keasrian suasana sekitar danau. Jernih dan birunya warna air danau memiliki keunikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang di kawasan tersebut. Di samping warna airnya yang biru, danau Sole juga memiliki keunikan lain seperti rasa airnya yang asin seperti air laut. Danau Sole memiliki air yang biru serta rasanya yang asin dipengaruhi oleh adanya pengaruh geologi batuan dan faktor kimiawi sekitar danau. Di samping kondisi fisik, keunikan lainnya yang secara langsung dapat dinikmati oleh wisatawan adalah pesona berbagai jenis ikan laut yang menarik dengan berbagai bentuk dan warna. Pesona ini yang oleh masyarakat sekitar sering disebut sebagai

aquarium raksasa alami. Di samping keunikan tersebut, pesona Danau Sole semakin lengkap dengan tumbuhnya jenis vegetasi khas dataran rendah. Ragam keunikan yang ada di Danau Sole memiliki peluang daya tarik “*back to nature*” yang sekarang ini sedang diminati oleh berbagai kalangan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Kondisi alam dengan kekhasan dan keunikan yang dimiliki oleh Danau Sole, seringkali menjadi peluang dalam upaya menyiapkan suatu destinasi wisata yang disenangi oleh masyarakat era melanium ini. Untuk itu melalui penelitian ini dilakukan kajian terkait dengan kesesuaian potensi daya tarik Danau Sole sebagai produk daya tarik ekowisata dan bagaimana peran serta masyarakat lokal dalam menunjang pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.



Sumber: Data Primer 2017

Gambar 1. Pesona Keindahan dan Keunikan Danau Sole

Rumusan Masalah

Berdasarkan data verifikasi di lapangan maka yang menjadi rumusan masalah yang dikaji dalam kajian analisis kesesuaian potensi

ekowisata berbasis masyarakat di Danau Sole Kabupaten Seram Bagian Timur adalah (1) Bagaimana potensi daya tarik ekowisata di Danau Sole; (2) bagaimana pemberdayaan

masyarakat dalam menunjang pengembangan ekowisata berbasis komunitas di sekitar Danau

Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Mempertimbangkan uraian di dalam latar belakang, permasalahan dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui potensi produk daya tarik ekowisata di Danau Sole; (2) untuk mengetahui peran serta masyarakat Desa Amarsekaru dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah dapat memberikan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Danau Sole Desa Amarsekaru Kecamatan Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT). Penelitian dilakukan selama dua bulan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata Danau Sole. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kepedulian mereka terhadap keberadaan wisata alam Danau Sole. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1) *Interview* yaitu metode pengumpulan data atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pengunjung dan

Sole Khususnya masyarakat Desa Amarsekaru.

rekomendasi kepada masyarakat Desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu manfaat lainnya adalah memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan ke-pariwisataan khususnya tentang ekowisata, serta dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan : Peta lokasi; Kuisisioner; Kamera; Alat tulis menulis; GPS. Objek Penelitian : Objek dalam penelitian ini adalah Danau Sole; Pengunjung; dan masyarakat sekitar yang melakukan aktifitas wisata di danau.

masyarakat sekitar kawasan wisata Danau Sole.

2) Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki. Dalam penelitian ini obyek yang akan diamati adalah objek wisata alam Danau Sole.

3) *Questionary* yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Di mana kuisisioner akan disebarakan kepada para pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata Danau Sole.

b. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait,

Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka data yang diperoleh dari hasil penelitian, diolah dan dianalisis menggunakan sistem pendekatan deskriptif, yaitu Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif (data yang

Metode Pengumpulan Data

a. Masyarakat

Metode yang dipakai untuk pengambilan data masyarakat adalah *teknik purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Masyarakat yang dipilih merupakan masyarakat yang selama ini telah terlibat dalam kegiatan ekowisata misalnya sebagai pemilik *home stay*, pemilik perahu atau ojek, *guide* lokal, pemilik warung makan, pengelola Danau.

b. Pengunjung

yang dapat menunjang penelitian ini guna melengkapi data primer.

berupa kalimat-kalimat) yang digunakan untuk memberi gambaran atau penjelasan tentang objek daya tarik dan masyarakat sekitar terhadap wisata alam Danau Sole dan nilai manfaatnya.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pengunjung adalah *teknik accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2016)

c. Karakteristik daya tarik wisata

Karakteristik daya tarik wisata diperoleh dari observasi/pengamatan langsung pada objek penelitian antara lain: keunikan sumberdaya alam, aksesibilitas, sarana prasarana/fasilitas penunjang dengan menggunakan penilaian Skoring.

2. Data Sekunder yaitu, data yang diperoleh dari berbagai instansi/penelitian sebelumnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Objek Daya Tarik Danau Sole

Danau Sole merupakan sebuah danau yang terletak di tengah hutan dan perkebunan masyarakat yang dikelilingi oleh tebing-tebing batu serta hijaunya pepohonan dan tumbuhan yang tumbuh di atas batu-batu tersebut. Danau Sole memiliki warna air biru kehijauan. Secara ilmiah penyebab air di Danau Sole ini bisa biru adalah ketika sinar matahari mengenai permukaan air, kemudian air menyerap gelombang panjang berwarna biru di spektrum

cahaya. Hal itulah yang menyebabkan air kelihatan biru kehijauan. Hal yang menarik dari danau ini ialah satu-satunya danau yang terletak di tengah hutan namun airnya asin. Ini merupakan keunikan tersendiri dari objek danau Sole yang tidak dimiliki oleh danau lainnya di Seram Bagian Timur (SBT).

Aktifitas wisata yang biasanya dilakukan oleh wisatawan ketika ber-kunjung ke lokasi ini adalah: bersantai, berenang, memancing, dan snorkling. Di samping itu objek ini biasanya digunakan sebagai tempat

bersantai, dan refreasing keluarga. Lingkungan sekitar objek terlihat alami dan terkesan sangat dijaga pemeliharaannya. Hal tersebut terlihat pada saat observasi langsung ke lokasi danau, tidak terlihat adanya kegiatan penebangan terhadap jenis-jenis pohon sekitar danau. Kondisi sekitar danau terlihat bersih dan bebas dari sampah. Di samping itu pohon-pohon sekitar semakin menambah suasana sejuk dan asri.

Danau Sole sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu Danau Sole besar atau Sole atas dan Sole kecil atau Sole bawah. Sole kecil ini biasanya ramai dengan anak kecil yang melakukan aktifitas mandi-mandi ataupun berenang karena ke dalamannya yang tidak terlalu dalam dan memiliki bagian danau yang landai, sementara di bagian Sole atas atau Sole besar ini lebih dominan orang dewasa karena airnya yang dalam dan ukuradanau yang panjang sangat bagus buat aktifitas *snorkeling*, lompat-lompat dll.

Masyarakat setempat sering menyebut Danau Sole ini sebagai akuarium raksasa karena saat hari menjelang sore menuju malam danau ini akan dipenuhi ikan. Ikan-ikan di laut akan masuk ke Danau Sole karena merupakan salah satu tempat tinggal dan tempat bertelurnya. Penataan ruang di sekitar danau Sole masih memungkinkan untuk dilakukan terkait pengembangan fasilitas bagi lama tinggal wisatawan (*length of stay*). Namun dalam pengembangan tidak diperlukan untuk dilakukan penebangan pohon sekitar danau, atau merubah ekosistem sekitar danau. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam Fandeli

(2005); Damanik dan Weber (2006) bahwa ekowisata merupakan pengelolaan yang hanya memanfaatkan jasa alam dan lingkungan sekitar, bukan meng-eksploitasi. Selain keunikan dan ke-alamian objek danau yang digambarkan di atas. Ada beberapa unsur penting di Danau Sole yang perlu diketahui untuk menunjang pengembangan ekowisata di Danau Sole yaitu:

1. Keindahan

Danau Sole memiliki keindahan flora dan fauna yang sifatnya masih alami, hal tersebut ditunjang dengan di-temukannya 21 jenis flora, 12 jenis satwa burung, 20 jenis ikan pelagis, terumbu karang, gurita, ubur-ubur dan kuda laut. Potensi daya tarik yang dimiliki oleh Danau Sole mempunyai peluang daya tarik potensial, karena tidak ada danau seperti ini di daerah Seram Bagian Timur (SBT) selain Danau Sole. Selain Potensi flora fauna dan jenis-jenis biota perairan, Danau Sole merupakan danau yang memiliki pemandangan sekitar yang sangat eksotis. Karena danau ini memiliki warna air hijau kebiru-biruan dan dikelilingi oleh tebing-tebing batu dan hutan lebat.

2. Kenyamanan

Kenyamanan sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan wisata. Di Danau Sole wisatawan akan beraktifitas dengan nyaman karena lingkungan Danau Sole terbebas dari kegiatan yang mengancam, atau adanya aksi-aksi masyarakat yang mengganggu (mabuk, miras, atau aksi anarkis) selama wisatawan melakukan aktifitas wisata.

Hal tersebut juga didukung dengan kondisi sekitar danau yang bersih dari sampah, membuat suasana sekitar danau terlihat bersih, indah dan nyaman.

3. Keselamatan

Selama melakukan kunjungan ke Danau Sole wisatawan tidak perlu mengkhawatirkan keselamatan ketika melakukan kegiatan wisata. Karena di Danau Sole tidak ada gangguan arus berbahaya, atau kandungan zat beracun, atau tumbuhan atau satwa yang berbahaya.

4. Variasi kegiatan di danau

Selain menikmati pesona alam yang indah sejuk dan nyaman, aktifitas wisata lain yang dapat dilakukan oleh pengunjung ketika berwisata di danau Sole antara lain: Berenang, snorkling, memancing (*fishing*) di danau, lompat (*jump*) dari tebing-tebing batu, berfoto serta melakukan kegiatan penelitian (*research*).

Potensi Darat

Potensi flora

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi wisata Danau Sole,

Tabel. 1 Potensi Flora Danau Sole

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Manfaat
1	Pohon Kasuari Pantai	(<i>Casuarina equisetifolia</i>)	dijadikan sebagai kayu bakar
2	Ketapang	(<i>Terminalia catapa</i>)	Kayunya dapat dijadikan sebagai kayu bakar dan bahan untuk konstruksi, Buah dan bujinya dapat digunakan sebagai obat tradisional yang mampu menurunkan resiko serangan jantung, menurunkan kadar kolesterol, mengurangi resiko terjadinya stroke
3	Gumira Pantai	(<i>Premna corymbosa</i>)	Mengobati racun ular
4	Pecut Kuda	(<i>Stachytarpheta</i>)	Sebagai obat bisul, rematik, dan

5. Kekhasan lingkungan danau

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya tentang kekhasan dan ke-alamian lingkungan danau, ada juga pemandangan yang tidak kalah menarik-nya yaitu hamparan hijaunya kebun-kebun cengkeh dan pala milik masyarakat setempat yang menggambarkan kekhasan pulau Seram sebagai salah satu daerah penghasil cengkeh dan pala. Aroma wangi dari tanaman rempah tersebut semakin menambah keharmonisan dengan suasana alam sekitar danau. Di samping itu untuk menunjang aktifitas kunjungan ke danau, pengunjung akan ditawarkan dengan wisata kuliner berupa makan siang dalam bentuk “colo-colo ikan bakar”. Uniknya wisata kuliner ikan bakar ini, merupakan hasil tangkapan langsung dari danau yang kemudian diolah menjadi paket makan siang. Sehingga cita rasa yang dinikmati benar-benar fresh dan menggurikan.

di sekitar danau ditemukan 21 jenis-jenis flora beserta manfaatnya. (tersaji pada Tabel. 1)

		<i>jameicensis</i>)	amandel
5	Bintanggur Pantai	<i>(Callophylum inopilum)</i>	Sebagai kayu bakar, bahan konstruksi
6	Kelapa	<i>(Cocos nutifera).</i>	Airnya dapat diminum dan digunakan untuk membuat permen, dagingnya bisa dimakan dan membuat minyak goreng, lidinya bisa digunakan sebagai sapu dan batangnya dapat digunakan sebagai bahan konstruksi
7	Pala	<i>Miristica fragrans)</i>	Buah dan biji pala dapat digunakan sebagai bumbu masakan dan rempah-rempah
8	Cengkeh	<i>(Eugenia aromatica)</i>	Digunakan sebagai rempah-rempah, bumbu masakan dan pencegah bau mulut
9	Kayu burung	<i>(Elaeocarpus spaericus)</i>	Bijinya digunakan sebagai manik-manik dan digunakan sebagai obat paru-paru, sakit kepala dan mengontrol tekanan darah
10	Menegkudu	<i>(Morinda citrifolia)</i>	Sebagai obati sakit kepala, menurunkan darah tinggi, melancarkan pencernaan, membantu menurunkan kolesterol dan mencegah kanker
11	Mangga barabu	<i>(Cerbera manghas)</i>	Buahnya dapat dimakan, batangnya dijadikan sebagai bahan perabot rumah tangga
12	Pandan laut	<i>(Pandanus tectorius)</i>	Sebagai bahan kerajinan seperti membuat tikar, tas dan saraun (topi tani)
13	Kontol kambing	<i>(Ochrosia glomerata)</i>	Pencegah penyakit kanker
14	Papaceda	<i>(Scaevola frusctecens)</i>	Sebagai pencegah diabetes dan penghilang rasa cape dan sakit tulang
15	Kayu besi pantai	<i>(Pongamia pinata)</i>	Sebagai bahan konstruksi
16	Kayu mata ikan	<i>(Hernandia feltata)</i>	Kayunya dapat dijadikan bahan konstruksi, dan masyarakat sering menggunakan untuk membuat perahu
17	Pulai	<i>(Alstonia scholaris)</i>	Getah pohon pulai digunakan untuk mengobati sakit malaria
18	Jambu Hutan	<i>(Eugenia futida)</i>	Buahnya dimakan kayunya sebagai bahan bangunan
19	Salimuli	<i>(Cordia supcirdata)</i>	Mengobati penyakit muka kuning, muka pucat dan digunakan oleh ibu-ibu setelah melahirkan untuk mencuci darah kotor
20	Hutung	<i>(Baringtonia asitica)</i>	Mengobati sakit perut, demam dan sering digunakan masyarakat setempat untuk membius ikan

21	Pohon waru	<i>(Hybiscus tiliaceus)</i>	Digunakan oleh ibu-ibu setelah melahirkan untuk cuci darah kotor dan juga membantu mengobati demam
----	------------	-----------------------------	--

Sumber: Data primer (2017)

Dalam pengelolaan kegiatan ekowisata, keragaman potensi flora menjadi salah satu daya tarik yang menyebabkan wisatawan ingin berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Vegetasi merupakan unsur alami dan potensi keragamannya harus dimiliki oleh suatu kawasan ekowisata. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Fandeli (2005), potensi flora dengan jumlah jenis yang lebih dari 20 jenis mempunyai arti yang sangat baik untuk dijadikan sebagai objek potensial bagi daya tarik ekowisata. Keragaman jenis dan estetika habitusnya merupakan daya tarik tersendiri yang mampu memberikan kontribusi

Potensi Satwa Burung.

Komposisi jenis flora serta kondisi khas pada lokasi-lokasi sekitar danau merupakan habitat yang sesuai pula untuk jenis-jenis satwa tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung dan wawancara

Tabel.2 Potensi Burung.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	STATUS		
			Endemik	dilindungi	Tidak dilindungi
1	Sesap madu	<i>(Nectarinia Spp)</i>			√
2	Cikukua Seram	<i>(Phillemon subcorniculatus)</i>	√	√	
3	Bangau putih	<i>(Egreta Spp)</i>			√
4	Raja udang	<i>(Halcyon chloris)</i>		√	
5	Merpati	<i>(Ducula Spp)</i>	√		
6	Burung Elang	<i>(Haliastur Sp)</i>			√
7	Kakatua jambul kuning	<i>(Cacatua galerita)</i>	√	√	

bagi pengembangan objek tersebut sebagai tujuan ekowisata.

Fandeli (2005), juga mengemukakan bahwa semakin tinggi jumlah jenis flora pada suatu objek daya tarik alam maka semakin baik kualitas ke-anekaragamannya. Pengamatan flora sekitar danau merupakan hal yang menarik bagi wisatawan untuk mengetahui lebih jauh tipe vegetasi yang ada di ekosistem sekitar, proses ekologi yang terjadi, maupun iklim mikro yang tercipta. Adanya keanekaragaman ini akan menarik minat para wisatawan untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan alam beserta ekosistemnya.

dengan masyarakat setempat. Dapat dijelaskan bahwa jenis satwa yang ada lebih didominasi oleh jenis satwa burung. Hasil observasi lapangan di-temukan 11 jenis satwa burung yang disajikan pada Tabel.2:

8	Nuri maluku	<i>(Eos bornea)</i>	√	√	
9	Nuri pelangi	<i>(Trichoglossus heamatodus)</i>			√
10	Pergam laut	<i>(Ducula bicolor)</i>			√
11	Burung mata merah	<i>(Aplonia metalica)</i>			√

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data Tabel.2, dapat dijelaskan bahwa potensi satwa burung di lokasi danau Sole berada pada nilai baik. Kualitas keanekaragaman satwa burung dapat dijadikan sebagai objek daya tarik pendukung. Jenis satwa burung yang berhasil diamati selama observasi, dapat dikategorikan dalam jenis yang dilindungi dan endemik maluku/seram ada 4 jenis yaitu; Cikukua seram, Raja udang, Kakatua jambul kuning, dan Nuri maluku. Sedangkan jenis burung yang tergolong burung tidak dilindungi ada 5 jenis antara lain: burung Mata merah, Pergam laut, Nuri pelangi, Elang, dan Bangau putih.

Keragaman objek yang ditunjang dengan keanakeragaman flora maupun fauna

Potensi Biota Laut

Di samping satwa yang berada sekitar danau, dalam penelitian ini juga dilakukan observasi terhadap biota yang berada dalam danau. Hasil observasi terhadap objek biota laut di Danau Sole antara lain: ikan tefar, ikan ngada, ikan samandar, kerapu macan, ikan ilak, ikan biji nangka, ikan kawal, ikan wakom, ikan sumur, ikan lalosi, ikan kiruru, ikan kakatua, ikan puri, ikan kerapu sunu, kakap merah, bubara mata besar, kebi susuk, ikan duan, ikan merah, ikan bemo, dan jenis

memiliki nilai potensial dalam menunjang aktifitas pengelolaan ekowisata. Nilai keindahan dan ke-menarikan pada satwa burung dari bentuk, warna, dan suara menjadi peluang daya tarik objek ekowisata khususnya birdwatching. Hal tersebut ditunjang dengan pendapat Djuwantoko (2000), mengemukakan bahwa sumberdaya alam hayati berupa satwa liar memiliki berbagai nilai yang menjadikan sumberdaya alam tersebut harus diperhatikan secara intrinsik/hakiki oleh setiap orang, khususnya bagi pengelola sumberdaya alam untuk memanfaatkan nilai rekreasi dari satwa liar tersebut secara berkelanjutan (*sustainable*).

biota laut seperti kuda laut, gurita, ubur-ubur, terumbu karang.

Berdasarkan hasil pengamatan, potensi danau dengan berbagai jenis ikannya memberikan peluang daya tarik bagi wisatawan, terutama yang memiliki motivasi wisata memancing. selama melakukan kunjungan ke lokasi tersebut hobi yang dimiliki dapat disalurkan dengan suasana alam yang hijau dan indah. Potensi daya produk daya tarik ekowisata (Fandeli, 2005).

Kriteria Penilaian Objek Daya Tarik Ekowisata Di Danau Sole

Tabel. 3 Indeks Kelayakan Danau Sole

No.	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor Max	Indeks	Ket
1	Daya Tarik	6	200	1200	1278	93,8 %	layak
2	Aksesibilitas	5	36	180	475	37,8 %	Tidak layak
3	Sarana Prasarana	3	45	135	180	75 %	layak
4	Air Bersih	6	150	900	900	100 %	Layak

Sumber: Data Primer 2017

Daya Tarik Wisata

Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Suwantoro (1997), menyatakan bahwa objek ekowisata adalah sumberdaya alam yang berpotensi dan memiliki daya tarik bagi wisatawan serta ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata yang memiliki keunikan

sumberdaya alam merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Ukuran yang dipakai dalam menentukan banyak atau sedikitnya daya tarik suatu kawasan wisata adalah keunikan sumberdaya alam, kepekaan sumberdaya alam, variasi kegiatan ekowisata, banyaknya jenis sumberdaya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keamanan serta kenyamanan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap daya tarik wisata Danau Sole diperoleh hasil sebesar 1.200 dengan nilai indeks sebesar 93,8 %. Nilai ini menunjukkan bahwa Danau Sole memiliki daya tarik yang sangat baik dan layak untuk di kembangkan. Penilaian daya tarik objek wisata danau Sole dapat dilihat pada Tabel.4:

Tabel. 4 Daya Tarik Wisata.

No.	Unsur	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1	Keindahan	30	6	180
2	Kenyamanan	30	6	180
3	Keselamatan	30	6	180
4	Kualitas air sepanjang tahun	15	6	90
5	Kebersihan air dan lingkungan	30	6	180
6	Variasi Kegiatan Di danau	20	6	120
7	Variasi Kegiatan Lingkungan danau	25	6	150
8	Kekhasan Lingkungan danau	20	6	120
	JUMLAH =			1200

Sumber: Data Primer (2017)

B. Aksesibilitas

Umumnya dalam perencanaan pengembangan kepariwisataan ada hubungan *linear* dengan aksesibilitas. Aksesibilitas atau keterjangkauan yang tinggi akan meningkatkan perkembangan suatu ODTW. Namun untuk kepariwisataan alam hubungan ini tidak signifikan. Bahkan untuk kepariwisataan alam tertentu tingkat keterjangkauan yang terlalu tinggi dapat mengancam kelestarian suatu ODTW. Aspek tingkat pengalaman atau *experience level* menjadi sangat penting dalam pengembangan pariwisata alam. Perjalanan berwisata alam ke wilayah terpencil dengan aksesibilitas rendah

justru menghasilkan perjalanan dengan tingkat pengalaman dan kepuasan yang tinggi.

Aksesibilitas ini berkaitan dengan sarana transportasi (Fandeli, 2000).

Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Oleh karena itu, untuk sampai ke Desa Amarsekaru, wisatawan memiliki beberapa alternatif. Berikut adalah tabel informasi mengenai transportasi menuju Desa Amarsekaru:

Tabel. 5 Jenis Moda Angkutan Dari Kota Ambon Menuju Lokasi Danau Sole

No.	Moda Transportasi	Dari	Tujuan	Waktu tempuh	Biaya
1	Kapal Fery	Ambon	Gorom	32 jam	150.000,-
2	Kapal cepat	Ambon	Gorom	22 jam	300.000,-
3	Taxi	Ambon	Bula	10 jam	150.000,-
4	Kapal cepat	Bula	Gorom	11 jam	150 000,-
5	Longboat	Pelabuhan Ondor	Desa Amarsekaru	2 jam	300.000,-

Sumber: Data Primer (2017)

Tabel. 6 Penilaian Kriteria Aksesibilitas

No.	Unsur	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota provinsi	5	5	25
2	Pintu gerbang udara internasional	1	5	5
3	Waktu tempuh dari ibu kota provinsi	10	5	50
4	Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata (buah/hari)	20	5	100
	JUMLAH			180

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan hasil penelitian kriteria penilaian aksesibilitas maka Danau Sole memiliki kadar hubungan aksesibilitas yang kurang baik karena memiliki nilai sebesar 180 dengan nilai indeks sebesar 37,8 % itu artinya akses ke Danau Sole harus lebih diperhatikan oleh

pengelola maupun pemerintah setempat. Terkait penilaian aksesibilitas dapat dilihat pada data dasar lampiran 3. Kadar hubungan aksesibilitas ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama* jarak yang sangat jauh tidak sebanding dengan frekuensi

kendaraan yang tersedia. *Kedua*, karakteristik daerahnya yang terdiri dari pulau-pulau kecil yang memisahkan objek wisata ini dari akses pemerintah daerah. Menurut masyarakat Desa Amarsekaru, pengembangan objek wisata di Desa Amarsekaru membutuhkan dukungan

C. Akomodasi

Berdasarkan hasil penelitian, di lokasi wisata Danau Sole ini tidak tersedia akomodasi dalam bentuk penginapan. Jika kunjungan yang dilakukan lebih dari 24 jam, biasanya wisatawan menggunakan rumah penduduk. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui ada beberapa rumah yang biasanya

D. Sarana Dan Prasarana Penunjang

Hal-hal yang menyangkut dengan sarana prasarana dalam radius 10 Km dari objek adalah antara lain: kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan

serta keterlibatan pemerintah dan pihak swasta untuk menunjang pengembangan fasilitas jalan dan moda transportasi menuju lokasi wisata tersebut untuk mempermudah akses kunjungan.

dipakai, rumah yang dijadikan homestay bagi wisatawan, memiliki kamar khusus yang disiapkan untuk orang yang ingin bermalam. Selama ini wisatawan yang datang, mereka menginap di rumah warga di Dusun Arwou. Pembayaran yang diberikan biasanya terserah dari pengunjung, karena tidak ada tarif yang diberlakukan.

air minum, rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko oleh-oleh (souvenir/cinderamata), serta angkutan umum. Penilaiannya dapat dilihat pada Tabel. 7 berikut:

Tabel.7 Sarana dan Prasarana

No.	Unsur	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1	Sarana	15	3	180
2	Prasara	30	3	180
3	JUMLAH			135

Sumber: Data Primer (2017)

Ketersediaan Air Bersih

Penilaian ketersediaan air bersih pada Danau Sole, pada unsur ketersediaan dianggap mencukupi, jarak sumber air terhadap lokasi objek sekitar 1 km, karena Danau Sole letaknya dekat dengan pemukiman dan pada pemukiman masyarakat dibangun air ledeng dan ada juga sumur-sumur warga yang mampu

menjaga ketersediaan air. Air yang tersedia air bersih, tidak berwarna, serta tidak berbau, sehingga dapat dikonsumsi secara langsung. Jadi pengunjung yang akan mengunjungi Danau Sole tidak perlu khawatir dengan ketersediaan air di Danau Sole. Dari Tabel.3 dapat kita lihat bahwa kriteria penilaian memperoleh nilai sebesar 900 dengan nilai

indeks sebesar 100 %, pada angka ini menunjuk-kan bahwa Danau Sole layak untuk

Partisipasi Masyarakat

Dalam pengembangan potensi objek danau Sole, partisipasi masyarakat sekitar mutlak diperlukan. Untuk meng-optimalkan hal tersebut perlu diketahui pula bahwa

dikembangkan.

pendapat masyarakat terhadap pengembangan potensi kepariwisataan yang telah di laksanakan melalui pengisian kuisisioner. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel.8.

Tabel.8. Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Potensi Daya Tarik Ekowisata Danau Sole.

No.	Kriteria	Parameter	Persentase
1	Pendapat terhadap pengembangan	1.Baik, karena dapat menambah penghasilan	56%
		2.Baik, ada tambahan peluang kerja	44%
2.	Konservasi objek	1.Menunjang konservasi dengan tidak merusak atau melakukan eksploitasi sekitar Danau 2.Melakukan kegiatan eksploitasi dengan menebang pohon untuk kebutuhan rumah tangga.	100%
3	Bentuk pengembangan	1.Penambahan kios makan/minum	45%
		2. penambahan sarana bermain	20%
		3. penambahan shelter dan tempat santai	35%
4	Ada keterlibatan pihak swasta	1.Setuju	68%
		2.Tidak setuju	32%
5	Pengetahuan tentang Ekowisata	1.Tahu	90%
		2.Tidak tahu	10%
6	Bentuk keterlibatan yang dilakukan masyarakat selama ini	1.Menyediakan makan minum	50%
		2.Menyediakan moda transportasi	35%
		3.Menyediakan homestay	15%
7	Harapan yang diinginkan	1. Objek Danau Sole dapat terkenal	100%
		2. Masyarakat sekitar dilibatkan dalam seluruh aspek pengelolaan dan pengembangan	100%
		3. Masyarakat diberikan ruang dalam berpartisipasi	100%

Sumber:Data Primer 2017

Berdasarkan pada Tabel.8 dapat dijelaskan bahwa pendapat masyarakat terkait pengembangan objek danau Sole baik sekali, karena menurut mereka pengembangan objek di Danau Sole ini akan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar (44%), dan melalui pengembangan ini dapat menambah penghasilan masyarakat melalui keterlibatan

langsung dalam menyiapkan berbagai kebutuhan bagi wisatawan (46%).

Masyarakat juga menyatakan bahwa pemeliharaan sekitar objek sangat dijaga oleh mereka (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang konservasi lingkungan cukup baik dalam diri masyarakat sekitar. Peluang kerja bagi masyarakat dalam menyiapkan kebutuhan pengunjung yang

datang ke Danau Sole memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, sehingga masyarakat merasa perlu untuk mengkonservasi lingkungan sekitar danau.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholders yang dalam hal ini adalah pemerintah daerah dan pihak swasta dianggap perlu untuk sama-sama terlibat. Keterlibatan para pihak tidak berarti bahwa seluruh bentuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Sole diserahkan sepenuhnya kepada mereka. Pihak terkait dapat berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi masyarakat lokal untuk pemberdayaan masyarakat lokal.

Kaitannya dengan konsep pengembangan wisata, Pearce (1995) dalam Fandeli (2000), mengemukakan bahwa pengembangan wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan wisata, karena sumberdaya dan keunikan budaya masyarakat merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh antara lain:

1. Potensi daya tarik yang dimiliki oleh danau Sole berada pada kualitas baik.

Danau Sole memiliki keindahan flora dan fauna yang sifatnya masih alami, hal tersebut ditunjang dengan ditemukannya 21 jenis flora,

Berdasarkan pada Tabel.8 menunjukkan bahwa respons masyarakat dalam kegiatan perencanaan pengembangan Danau Sole adalah melalui pengembangan objek daya tarik dan fasilitas wisata agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang bukan hanya pada tingkat lokal, namun juga nasional hingga mancanegara. Promosi terhadap objek dan penyiapan berbagai fasilitas pendukung perlu dilakukan, sehingga masyarakat sekitar dapat secara aktif diberdayakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengelolaan hingga pengembangan.

Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat harus mampu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya untuk memastikan bahwa daerah yang masih alami dapat mengembangkan pembangunan yang berimbang (*balance development*) antara kebutuhan pelestarian lingkungan dan kepentingan semua pihak. Pengembangan ekowisata juga harus mampu memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan (Priono, 2012).

12 jenis satwa burung, 20 jenis ikan pelagis, terumbu karang, gurita, ubur-ubur dan kuda laut.

2. Danau Sole dari aspek daya tarik memiliki keunikan sumberdaya alam yang masih terjaga dengan baik, memiliki kepekaan sumberdaya alam yang cukup tinggi dalam nilai keindahan, kenyamanan, keselamatan, stabilitas air sepanjang tahun, kebersihan lingkungan, variasi kegiatan dan kekhasan lingkungan.

3. Masyarakat sekitar kawasan berperan aktif dalam pengembangan ekowisata Danau Sole dengan melakukan aktivitas ekonomi yaitu

SARAN

1. Untuk menambah keragaman Objek Daya Tarik Wisata perlu melakukan kajian yang lebih komprehensif dengan memetakan secara spesifik keberadaan flora-fauna yang memiliki keunikan, kekhasan dan kealamian sebagai produk unggulan daya tarik wisata.
2. Menyiapkan aturan bagi pengunjung terkait dengan aktivitas wisatawan yang dapat mengganggu kelestarian Danau Sole dan biodiversiti sekitar danau.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, Ch. dan Mukhlison., 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Di terbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM. Pustaka Pelajar, Unit Konservasi Sumberdaya Alam (KSDA) Daerah Istimewa. Yogyakarta.
- Fandeli.Ch. dan Nurdin, M., 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Keliwar.,S. 2013. *Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Komunitas di TN Gunung Halimun Salak*. Jurnal Nasional Pariwisata. Vol

menyiapkan makan minum bagi pengunjung; menyiapkan moda transportasi; dan homestay.

1. Pengembangan fasilitas harus disesuaikan dengan kapasitas daya dukung kawasan danau dan karakteristik budaya setempat.
2. Perlu menggalang kemitraan (*management collaboratif*) dengan berbagai pihak dalam menunjang pengelolaan, pengembangan dan promosi yang lebih optimal agar dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

5. No. 2. Agustus 2013. ISSN. 144-9862

- Priono Y. 2012. *Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat*. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Vol. 7 No.1.
- Purnamasari. M., A. *Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan* *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Volume. 22 No. 1, April 2011, hal.49 – 56.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta